

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Jaka Maulana¹, Nabila Ananda Saputra²
Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan,
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
jaka@ulbi.ac.id nabilasaputraa88@gmail.com

ABSTRACT

Given the size of Indonesia's archipelago, logistics and transportation firms are essential to the country's economic expansion. In order to connect different regions, distribute commodities, and support economic activities that propel Indonesia's economic growth, an effective transportation system and dependable logistics are essential. A company's sound financial standing and effective management are demonstrated by its ability to sustain and grow profits year after year. However, current trends indicate that transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are experiencing declining net profits, along with increasing liabilities related to company expansion. Therefore, the purpose of this study is to investigate the extent to which the Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) influence the profit growth of these organizations. This study's research methodology is a quantitative approach using secondary data under the heading of "associative clause." Descriptive statistical tests, normality tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, product-moment correlation, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t-tests, and f-tests were among the data analysis tools included in the purposive sampling technique. According to the study's findings, DER and TATO have no influence on profit growth, whereas DER and TATO have a partial negative but negligible impact on profit growth.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Profit Growth, Transportation and Logistics Sector Companies, Indonesia Stock Exchange (IDX).

PENDAHULUAN

Ekspansi ekonomi berfungsi sebagai tolok ukur yang menggambarkan sejauh mana suatu negara mampu berkembang di tengah tekanan ekonomi global. Finance.detik.com menegaskan bahwa industri transportasi dan logistik sangat penting bagi ekspansi ekonomi Indonesia. Infrastruktur transportasi yang efektif dan logistik yang efisien memiliki peran dalam menghubungkan berbagai wilayah, mengangkut barang, dan menopang kegiatan ekonomi lainnya di negara kepulauan yang luas ini.

"Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari waktu ke waktu," tutur Harahap. Peningkatan laba yang positif menandakan bahwa bisnis berjalan dengan baik dalam hal efisiensi dan operasional. Sejauh mana manajemen mengendalikan sumber daya bisnis untuk menghasilkan lebih banyak laba dari waktu ke waktu, serta keberhasilan finansial dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang juga tercermin dalam pertumbuhan laba.

Rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja laporan keuangan. Dalam hal ini, tingkat ketergantungan perusahaan pada utang yang dalam kasus perusahaan terbuka, sering menggunakan pendanaan utang untuk membiayai operasi dan ekspansi yang dievaluasi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Mengingat bisnis di industri ini umumnya menanggung aset dalam skala besar guna menopang kegiatan operasionalnya. TATO menunjukkan seberapa baik aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

Dilansir (<http://www.marketbisnis.com>), "laba SMDR pada tahun 2024 turun 32,02% year-on-year (yoy) menjadi US\$50,7 juta dari laba bersih US\$74,58 juta pada tahun sebelumnya. Lebih lanjut, TMAS melaporkan penurunan laba sebesar 13,95% year-on-year (yoy) dari tahun 2023 ke tahun 2024, dari Rp782,61 miliar menjadi Rp673,36 miliar. Penurunan kinerja laba juga dicatat oleh perusahaan-perusahaan maritim lainnya. Laba PT Habco Trans Maritima Tbk (HATM) pada tahun 2024 turun 28,58% year-on-year (yoy) dari Rp198,17 miliar menjadi Rp141,53 miliar. PT Hasnur Internasional Shipping Tbk. (HAIS) juga melaporkan penurunan laba sebesar 23,14% year-on-year (yoy) pada tahun 2023, dari Rp157,4 miliar menjadi Rp120,96 miliar."

Menurut (<http://www.kabarbursa.com>), BRI memberikan SAPX pinjaman berjangka bernilai Rp85 M. Selain untuk kebutuhan umum lainnya terkait operasional bisnis perusahaan, pendanaan ini rencana digunakan untuk meningkatkan modal kerja, baik untuk investasi (capex) maupun operasional (opex). Menurut (<http://investing.com>), perusahaan pelayaran PT Temas Tbk (IDX: TMAS) mengumumkan telah menerima pendanaan baru dari pemegang saham terbesarnya, PT Temas Lestari, dalam bentuk pinjaman sebesar Rp300 miliar. Pendanaan ini digunakan untuk peningkatan operasional pelabuhan, investasi kapal, dan peningkatan kapasitas kontainer, di antara inisiatif ekspansi bisnis lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini dibuat dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan

Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Merujuk pada informasi latar belakang yang telah diberikan sebelumnya, identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Debt to Equity Ratio

"Instrumen yang dipakai guna menilai perbandingan antara kewajiban dengan modal sendiri ialah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi dana dari pihak kreditur terhadap modal yang ditanamkan pemilik. Dengan ungkapan lain, DER merepresentasikan nilai ekuitas yang digunakan sebagai penopang atau agunan bagi setiap rupiah pinjaman yang

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

diperoleh.”(Kasmir,2019)

(Sumber: Kasmir,2019)

Total Asset Turn Over

“*Total Asset Turn Over* (TATO) termasuk ke dalam rasio aktivitas yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari setiap rupiah aset yang dimilikinya, sekaligus menggambarkan tingkat efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam kegiatan operasional.” (Kasmir,2019)

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir,2019)

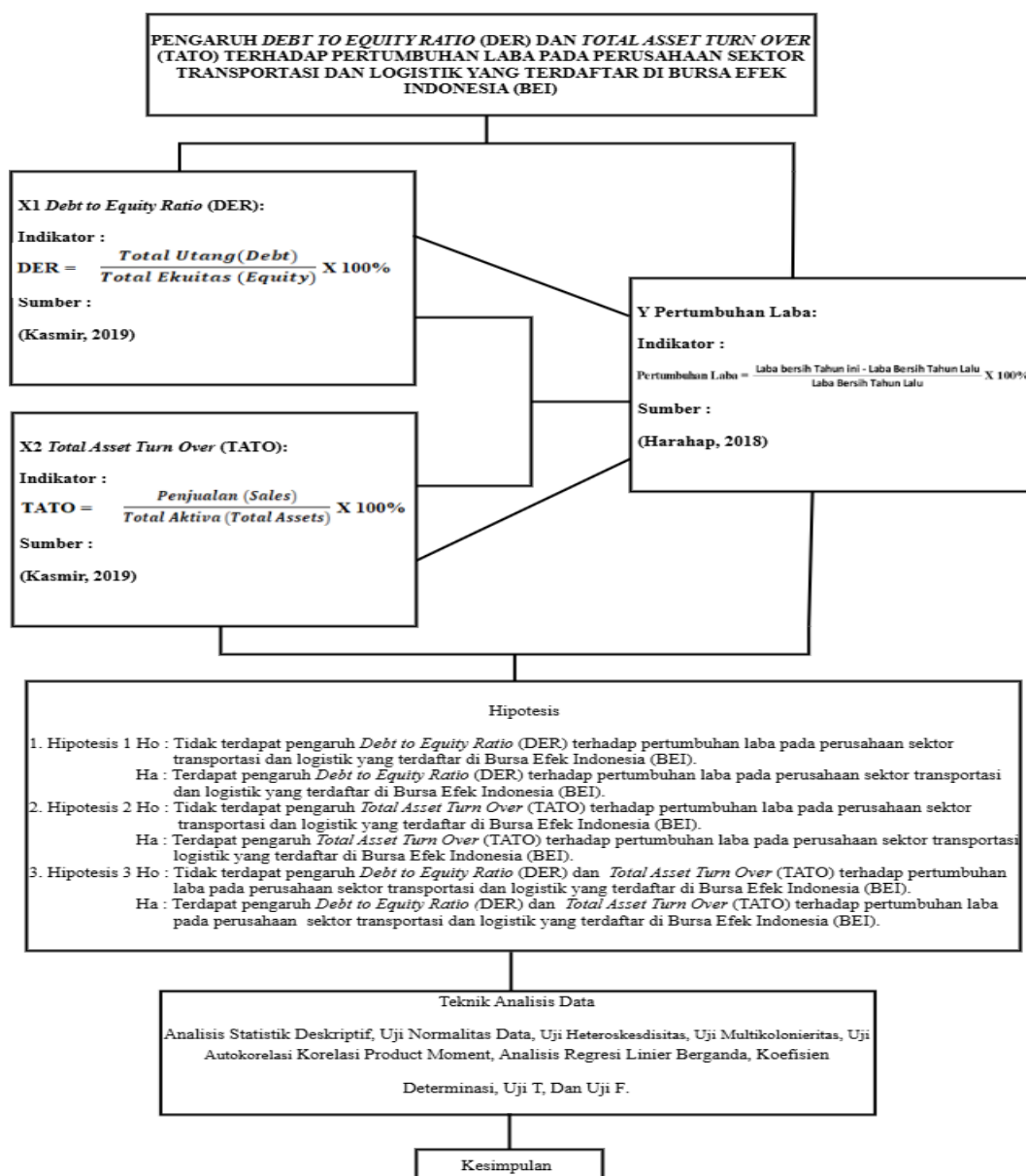
Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap, "Persentase kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tahun lalu merupakan pertumbuhan laba."

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

(Sumber: Harahap, 2018)

Kerangka Berpikir



Gambar 3 Kerangka Berpikir

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang tercantum di bawah ini digunakan sebagai panduan atau sumber untuk studi ini:

1. Penelitian Rala & Fatmawati (2021)

Studi yang dilakukan oleh Rala & Fatmawati dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan” memberikan bukti empiris bahwa *Net Profit Margin* memiliki keterkaitan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, *Return on Asset* serta *Total Asset Turnover* tidak memperlihatkan dampak berarti terhadap pertumbuhan laba, sehingga mengindikasikan bahwa profitabilitas melalui margin laba lebih relevan dalam menjelaskan pertumbuhan laba dibandingkan efektivitas penggunaan aset.

2. Penelitian Cahyati & Hartikayanti (2023)

Melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Papan Utama di Industri Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2021”, mengungkap secara parsial DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara DAR menunjukkan pengaruh positif tetapi juga tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa secara simultan kedua variabel, DER dan DAR, tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan laba, yang mengimplikasikan bahwa struktur permodalan belum mampu menjelaskan dinamika pertumbuhan laba pada sektor tersebut.

3. Penelitian Suwanti & Sulasmiyati (2022)

Penelitian berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2020)” menunjukkan bahwa secara Bersama-sama variabel CR, DAR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Analisis parsial, memperlihatkan bahwa DAR dan DER berpengaruh positif serta signifikan, sedangkan CR berpengaruh positif namun tidak signifikan. Disisi lain, CR, DAR, DER, dan TATO juga cenderung memberikan arah negatif meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat dilihat bahwa leverage lebih berperan dibandingkan likuiditas maupun aktivitas dalam memengaruhi pertumbuhan laba pada subsektor rokok.

4. Penelitian Syarafina (2024)

Penelitian bertajuk “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba” mengungkapkan bahwa secara Bersama-sama Current Ratio, DER, dan TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, merujuk pada uji parsial bahwa Current Ratio terbukti signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER dan TATO tidak terbukti berpengaruh. Temuan ini memberikan indikasi bahwa aspek likuiditas lebih dominan dibandingkan leverage maupun aktivitas dalam menjelaskan pertumbuhan laba.

METODE

Dalam penelitian, hipotesis yang dibangun yaitu melalui hubungan klausul antara dua variabel independen, yakni DER dan TATO, dengan satu variabel dependen berupa pertumbuhan laba, menjadi dasar perumusan metodologi penelitian kuantitatif. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang dipublikasikan melalui web resmi BEI sebagai data sekunder. Metode pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive* sampling, diperoleh sampel yaitu 40 laporan keuangan dari 8 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diamati selama lima tahun, yakni 2020 hingga 2024. Data kemudian diuji dengan menggunakan alat analisis program IBM SPSS *Statistics* Versi 27 yang meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi klasik (Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, serta Autokorelasi), Korelasi Product Moment, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F.

HASIL

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data ini menghasilkan hasil:

Tabel 17 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.11	3.66	1.0838	.90304
TATO	40	.26	2.37	.8628	.57513
PERTUMBUHAN LABA	40	-.98	15.99	1.0985	3.22477
Valid N (listwise)	40				

Nilai DER terendah adalah 0,11, atau 11%, dan tertinggi adalah 3,66, atau 366%. dengan rata-rata sebesar 1,0838, atau 108,38%, melebihi deviasi standar sebesar 0,90304, atau 90,304%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data kecil atau distribusi datanya mendekati rata-rata.

Nilai terendah TATO sebesar 0,26 (26%), dan tertinggi yakni 2,37 (237%). Nilai rata-rata sebesar 0,8628, atau 86,28%, melebihi deviasi standar sebesar 0,57513, atau 57,513%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi atau sebaran datanya kecil atau besar nilai data mendekati rata-rata.

Pertumbuhan laba memiliki nilai paling rendah -0,98% (-98%), dan nilai paling tinggi 15,99%, atau 1,599%. Nilai rata-rata 1,0985, atau 109,85%, lebih rendah daripada deviasi standar 3,22477, atau 322,477%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data luas, dengan nilai-nilai tinggi yang terpisah dari rata-rata.

Uji Normalitas

Dengan menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh dengan hasil:

Tabel 18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.80497405
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.072
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.193
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.183
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.173
		Upper Bound	.193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.

Hasil penelitian ditemukan terdistribusi secara teratur, diperoleh signifikansi 0,183 > 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai keberadaan maupun ketiadaan keterkaitan antar variabel independen.

Tabel 19 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	DER	.883	1.133
	TATO	.883	1.133

a. Dependent Variable:

PERTUMBUHAN LABA

Tabel menunjukkan bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah $1,133 < 10$, sedangkan nilai toleransinya adalah $0,883 > 0,10$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan uji *Glejser*, menentukan apakah residual (kesalahan) memiliki varians konstan (homoskedastisitas) atau menyimpang (heteroskedastisitas).

Tabel 20 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.618	.195		3.163	.003
	DER	.052	.091	.103	.568	.574
	TATO	-.026	.141	-.033	-.182	.856

a. Dependent Variable: ABRESID

Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh, yakni 0,574 untuk DER dan 0,856 untuk TATO, lebih besar daripada 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi dapat dikategorikan bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Melalui penggunaan uji Durbin-Watson, penelitian ini mengidentifikasi apakah residual periode berjalan memiliki keterkaitan dengan residual periode sebelumnya.

Tabel 21 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152 ^a	.023	-.034	.82831	2.385

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Untuk tidak adanya autokorelasi, nilai $du < d < 4 - du$. Nilai du yakni sebesar 1,5094, dan hasil ujinya yaitu $1,5094 < 2,385 < 2,4906$ yang menegaskan tidak adanya autokorelasi.

Uji Korelasi *Product Moment*

Pengujian dilakukan guna menilai pengaruh variabel bebas, yakni DER dan TATO, terhadap pertumbuhan laba secara terpisah.

Tabel 22 Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations				
		DER	TATO	PERTUMBUHAN LABA
DER	Pearson Correlation	1	-.343*	.010
	Sig. (2-tailed)		.038	.955
	N	37	37	37
TATO	Pearson Correlation	-.343*	1	-.146
	Sig. (2-tailed)	.038		.390
	N	37	37	37
PERTUMBUHAN LABA	Pearson Correlation	.010	-.146	1
	Sig. (2-tailed)	.955	.390	
	N	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mengacu pada tabel, Rasio DER terhadap pertumbuhan laba memiliki koefisien korelasi sebesar 0,010, dengan rentang korelasi antara 0 – 0,199 yang menunjukkan sangat rendah/sangat lemah. Sementara itu, koefisien korelasi antara TATO dan pertumbuhan laba adalah -0,146, dimana tingkat hubungannya berada di interval 0 – 0,199 yaitu sangat rendah/sangat lemah.

Uji Regresi Linear Berganda

Fokus pengujian adalah memastikan apakah variabel bebas (rasio DER dan TATO) memiliki hubungan linier dengan pertumbuhan laba.

Tabel 23 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.541	.342		.123
	DER	-.040	.160	-.046	.802
	TATO	-.220	.247	-.161	.378

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Persamaan berikut dapat dibuat menggunakan hasil tabel:

$$Y = 0,541 + (-0,040)X_1 + (-0,220)X_2$$

Berikut interpretasi persamaan penelitian:

1. Nilai 0,541, merupakan konstanta (a) bernilai positif. dengan demikian menggambarkan variabel pertumbuhan laba (Y) yakni bernilai 0,541 jika variabel DER (X_1) dan TATO (X_2) keduanya bernilai nol.
2. Dengan koefisien regresi -0,040 pada variabel DER (X_1), dapat diinterpretasikan bahwa variabel ini memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar -0,040,

jika variabel DER naik sebesar 1 satuan tetapi nilai TATO (X_2) tetap sama. Koefisien regresi negatif berarti pertumbuhan laba (Y) turun ketika rasio DER naik.

3. Koefisien regresi TATO (X_2) adalah -0,220. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rasio TATO tumbuh sebesar 1 satuan, sementara nilai DER (X_1) tetap atau tidak berubah, pertumbuhan laba (Y) akan menurun sebanyak -0,220.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas yakni DER (X_1) dan TATO (X_2) terhadap variabel bebas yaitu pertumbuhan laba (Y).

Tabel 24 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152 ^a	.023	-.034	.82831

a. Predictors: (Constant), TATO, DER
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Nilai R square pada tabel adalah 0,023, nilai ini setara dengan 2,3% jika dinyatakan dalam persentase. Hal ini menandakan bahwa variabel DER (X_1) dan TATO (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap pertumbuhan laba (Y), berkisar antara interval 0% - 19,9%, yaitu sebesar 2,3%, Adapun proporsi selebihnya, yakni sebesar 97,7% ($100\% - 2,3\% = 97,7\%$), dikendalikan oleh determinan lain yang berada di luar batas penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Persyaratan berikut berlaku untuk uji parsial hipotesis yang telah ditetapkan:

- Keputusan H_0 ditolak serta H_a diterima ketika kondisi $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau sebaliknya apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.
- H_0 dapat dipertahankan dan H_a tidak terbukti apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maupun ketika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$.

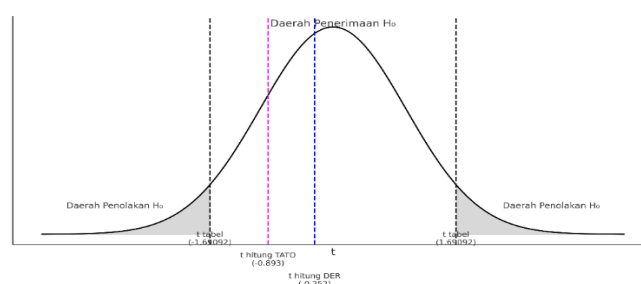
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.541	.342		1.584
	DER	-.040	.160	-.046	-.252
	TATO	-.220	.247	-.161	-.893

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

- Variabel DER (X_1) memiliki $t_{hitung} -0,252 > t_{tabel} -1,69092$, berdasarkan hasil uji. Dengan signifikansi $0,802 > 0,05$. Kondisi ini menandakan tidak terdapat hubungan antara DER dengan pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan transportasi dan

logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2. Nilai t yang ditentukan untuk hasil uji TATO (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) adalah $t_{hitung} -0,893 > t_{tabel} -1,69092$. Namun, TATO memiliki signifikansi $0,378 > 0,05$. Maka diindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara TATO dengan pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena H_2 ditolak dan H_0 disetujui.



Gambar 4 Kurva Uji T

Uji F (Simultan)

Diterapkan untuk menilai proporsi peran variabel independen yaitu variabel DER (X_1) dan variabel TATO (X_2) secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba (Y).

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikansi $<$ tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 dinyatakan gugur dan H_a disetujui.
- b. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika nilai sig $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 berlaku dan H_a gugur.

Tabel 25 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.550	2	.275	.401	.673 ^b
	Residual	23.327	34	.686		
	Total	23.877	36			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Hasil uji simultan memperlihatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,401 < 3,28$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,673 > 0,05$), atas dasar tersebut, H_0 dipertahankan dan H_3 digugurkan. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa DER (X_1) dan TATO (X_2), secara kolektif, tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap variabel pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Merujuk pada temuan uji, terdapat korelasi sangat lemah atau sangat rendah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba, dengan koefisien korelasi (r) yakni 0,010, yang berada di antara 0 dan 0,199. Berdasarkan hasil pengujian parsial, terdapat korelasi negatif tidak signifikan antara DER dengan Pertumbuhan Laba. Hal tersebut menandakan bahwa setiap kenaikan DER akan diikuti oleh penurunan tingkat pertumbuhan laba. Sehingga, kesimpulannya adalah H_0 tetap berlaku dan H_1 tidak terbukti karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan nilai $-0,252 > -1,69092$ dan signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,802 > 0,05$.

Rasio DER yang lebih besar mencerminkan struktur keuangan perusahaan lebih bergantung pada utang daripada ekuitas, sehingga mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga dan pokok yang lebih besar, maka dari itu DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini. Menurut penelitian Cahyati dan Hartikayanti (2023), pertumbuhan laba menurun seiring dengan meningkatnya rasio DER. Rasio DER, yang mengukur seberapa baik modal perusahaan dapat melunasi utang kepada pihak eksternal, tidak sepenuhnya berperan sebagai ukuran dominan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan laba. Fakta ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan kurang memanfaatkan utangnya secara maksimal, tetapi perusahaan tetap akan menanggung beban bunga akibat pendanaan. Sementara keterlambatan dalam mencapai efektivitas serta efisiensi operasional sehari-hari turut berkontribusi menjadi penghambat pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Jika ditinjau dari pengolahan data, terdapat hubungan yang sangat rendah/sangat lemah antara *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) yaitu korelasi product moment bernilai -0,146 berada diantara 0 - 0,199. Karena signifikansi $> 0,05$ ($0,378 > 0,05$) dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,893 > -1,69092$), maka hasil uji parsial menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Akibatnya, H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Rasio TATO tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang tercermin dari temuan uji yang dilakukan, rata-rata (mean) TATO bernilai 0,8628 artinya, perusahaan secara rata-rata menghasilkan penjualan sebesar 0,86 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengelolaan aset dapat dikatakan kurang efektif dalam perusahaan transportasi dan logistik karena banyak perusahaan memiliki rasio di bawah rata-rata sektor, yang menunjukkan bahwa aset mereka

tidak dimanfaatkan secara maksimal. Sesuai dengan yang dikemukakan Hery, “rendahnya perputaran aset menunjukkan adanya penumpukan aset yang tidak digunakan secara optimal dalam mencetak penjualan”(Hery, 2016)

TATO memiliki arah negatif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan dalam praktiknya di perusahaan sektor transportasi dan logistik, penjualan yang tinggi atau meningkat tidak selalu menghasilkan pertumbuhan laba jika peningkatan tersebut disertai dengan peningkatan beban operasional yang signifikan. Menurut penelitian Suwanti dan Sulasmiyati sebelumnya, “Peningkatan penjualan tidak berdampak positif terhadap pertumbuhan laba, jika perusahaan belum sanggup menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kegiatan produksinya.” (Suwanti & Sulasmiyati, 2022) Hal ini dapat terjadi ketika aset, seperti biaya bahan bakar, depresiasi aset, dan pemeliharaan aset, digunakan tanpa diimbangi dengan efisiensi biaya. Artinya, meskipun TATO meningkat, laba justru menurun karena margin laba terkikis.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1) dan Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) (X_2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Besaran R Square dari analisis koefisien determinasi sebesar 2,3% mencerminkan bahwa rasio DER (X_1) dan TATO (X_2) memiliki persentase pengaruh yang sangat kecil terhadap pertumbuhan laba (Y), yaitu berkisar diantara 0% sampai dengan 19,9%. Sisanya, ($100\% - 2,3\% = 97,7\%$) dijelaskan oleh komponen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Kemudian, apabila dilihat temuan uji simultan menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,673 > 0,05$) dan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,401 < 3,28$), maka H_0 dipertahankan dan H_3 tidak berlaku. Dengan mempertimbangkan uji simultan, DER dan TATO tidak menampilkan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Syarafina, Sugiharto, dan Syahputra menegaskan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, maupun *total asset turnover*. Hal tersebut disebabkan tingginya rasio DER pada perusahaan tidak selaras dengan peningkatan penjualan, sehingga laba menurun bahkan berpotensi rugi akibat kewajiban pembayaran bunga yang tetap (Syarafina, 2024)

KESIMPULAN

Merujuk pada perumusan masalah, dugaan sementara, serta temuan uji empiris, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil pengujian parsial (Uji T) Mengindikasikan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia.
3. Analisis simultan melalui Uji F memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Merujuk pada ikhtisar hasil yang dipaparkan sebelumnya, disarankan untuk memasukkan variabel independen tambahan dalam penelitian mendatang yang tertarik untuk menganalisis tema serupa. Hal ini akan membantu menentukan variabel bebas mana, seperti *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), yang dapat memengaruhi variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Laba. Untuk mendapatkan hasil data yang lebih baik, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan di berbagai sektor perusahaan dan periode tahunan yang lebih luas.

REFERENSI

- BEI. *PT Bursa Efek Indonesia*. Diambil 19 Juni 2025, dari <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>
- Burhan, F. A. (2025, April 1). *Cuan Deretan Emiten Pelayaran SMDR, TMAS Cs Kompak Jeblok pada 2024, Apa Penyebabnya?* market.bisnis.com. <https://market.bisnis.com/read/20250401/192/1866196/cuan-deretan-emiten-pelayaran-smdr-tmas-cs-kompak-jeblok-pada-2024-apa-penyebabnya>
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan*.
- detikfinance. (2024, Juni 24). *Peran Penting Transportasi & Logistik dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. finance.detik.com. <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-7405489/peran-penting-transportasi-logistik-dalam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>

- Fatmawati, A. P., & Rala, A. T. A. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) CABANG ASIA AFRIKA BANDUNG*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (9 ed.). Rajawali Pres.
- Suwanti, T., & Sulasmiyati, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 137–147. <https://doi.org/10.32487/jshp.v6i2.1482>
- Syahrianto. (2024, Desember 25). *SAPX Dapat Pinjaman Rp85 Miliar dari BBRI*. www.kabarbursa.com. <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/sapx-dapat-pinjaman-rp85-miliar-dari-bbri?>
- Syaraфина, F., Sugiharto, & Riza Syahputera. (2024). Pengaruh Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i2.560>